

**PENERAPAN INTERAKSI EDUKATIF DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VII PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 12 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

YADNI

17 0201 0177

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2024**

**PENERAPAN INTERAKSI EDUKATIF DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VII PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 12 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

YADNI
17 0201 0177

Pembimbing :

- 1. Mustafa, S.Pd.I., M.Pd.I**
- 2. Muh. Yamin, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Penerapan Interaksi Edukatif dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Palopo yang ditulis oleh Yadni, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0201 0177, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqsyahkan pada hari Kamis, tanggal 10 September 2024 M bertepatan dengan 06 Rabiul Awal 1446 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana (S.Pd.).

Palopo, 16 September 2024

TIM PENGUJI

1. Hasriadi, S.Pd., M.Pd.	Ketua Sidang ()
2. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.	Penguji I ()
3. Hasriadi, S.Pd., M.Pd.	Penguji II ()
4. Mustafa, S.Pd.I., M.Pd. I	Pembimbing I ()
5. Muh. Yamin, S.Pd., M.Pd.	Pembimbing II ()

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo


Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP 19621605 200003 1 002

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam


Andri Arif Pamessangi, S.Pd.I, M.Pd.
NIP 19910608 201903 1 007

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yadni
Nim : 17 0201 0177
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan atau karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi, adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 16 September 2024

Yang membuat pernyataan,



Yadni

NIM: 17 0201 0177

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugraahkan rahmat, serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Penerapan Interaksi Edukatif Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Palopo.”

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan agama islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan ke ihklasan, kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta ayahanda Mahmud dan ibunda Darmawati yang selama ini mendukung saya dalam hal apapun, memberikan yang terbaik pada anaknya.
2. Bapak Dr. Abbas Langaji, M. Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Bapak Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan

Pengembangan Kelembagaan, Bapak Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan, dan Bapak Mustaming, S.Ag., M.HI. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Bapak Prof. Dr. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Ibu Hj. St. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan I, Ibu Alia Lestari, M.Si. Selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Dr. Taqwa, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
4. Bapak Andi Arief Pamessangi, S.Pd.I., M. Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Bapak Hasriadi, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Ibu Fitri Anggreani, SP., dan ibu Nurjanna, S.Pd., M.Pd. Selaku Staf Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
5. Bapak Mustafa, S. Pd.I., M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Muh.Yamin, S.Pd., M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan banyak waktu untuk memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi.
6. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. dan bapak Hasriadi, S.Pd., M.Pd. selaku penguji I dan II.

7. Bapak Abubakar, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta pegawai yang telah membantu dalam mengumpulkan literature yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Seluruh dosen beserta seluruh Staf Pegawai IAIN Palopo, yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kepala SMP Negeri 12 Palopo dan Ibu Hasmah S.Pd, beserta Guru – Guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
10. Semua keluarga terdekat yang senantiasa memberikan do’a dan dorongan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
11. Kepada semua teman–teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo Angkatan 2017 (khususnya kelas D) yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan Skripsi ini, terkhusus kepada sahabat yang selalu kebersamai saudara Nurainun, Nurfadillah, Wildayanti, Nurfadhila Tasbih, Nuradnin dan teman-teman KKN PLP Terintegrasi 2020 Desa Takkalala.
12. Semua pihak yang telah mendo’akan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan turut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah mendapatkan pahala dari Allah Swt., Aamiin Ya Rabbal Alamiin.

Palopo, 16 September 2024

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

H Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ṣ	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Z	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah

ط	Ṭ	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓ	Ẓ	Zat dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Fa
ف	Fa	F	Qi
ق	Qaf	Q	Ka
ك	Kaf	K	El
ل	Lam	L	Em
م	Mim	M	En
ن	Nun	N	We
و	Wau	W	Ha
ه	Ha’	`	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (')

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathah dan yā`</i>	Ai	a dan i
اَوّ	<i>fathah dan wau</i>	I	i dan u

Contoh:

كَيْف : *kaifa*

هَوْل : *haula*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ...ِ	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
وُ	<i>ḍammah dan wau</i>	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ	: <i>māta</i>
رَمَى	: <i>rāmā</i>
قِيلَ	: <i>qīla</i>
يَمُوتُ	: <i>yamūtu</i>

4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan

dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syahddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
نُعَمُّ	: <i>nu'ima</i>
عُدُوْ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (يِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-)

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (<i>az-zalزالah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

الْنَوعُ : *al-nau'*

سَيِّءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), Alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī

Risālah fī Ri'ayah al-Maṣlahah

9. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf

hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ *billāh* دِيْنُ اللّٰهِ *dinullāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *Hum fi raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*all Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāzī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)
Nar Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	= <i>subhānahū wa ta'ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu 'alaihi Wasallam</i>
as	= <i>'alaihi al-salām</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
PRAKATA.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR AYAT.....	xix
DAFTAR HADIST.....	xx
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
ABSTRAK	xxiii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
 BAB II KAJIAN TEORI	 8
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Landasan Teori	10
1. Interaksi Edukatif	10
2. Prestasi Belajar	14
3. Peserta Didik	15
4. Pendidikan Agama Islam.....	15
C. Kerangka Pikir	21
 BAB III METODE PENELITIAN	 23
A. Jenis Penelitian	23
B. Fokus Penelitian	24
C. Lokasi Penelitian	24
D. Definisi Istilah	24
E. Desain Penelitian.....	26
F. Subjek Penelitian	27
G. Data dan Sumber Data.....	27
H. Instrumen Penelitian.....	28

I. Teknik Pengumpulan Data	29
J. Teknik Analisis Data	30
K. Pemeriksaan Keabsahan Data	31
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Profil SMP Negeri 12 Palopo	32
B. Gambaran Interaksi Edukatif Guru dan Siswa di SMP Negeri 12 Palopo	37
C. Faktor PenghambatnPenerapan Interaksi Edukatif Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Palopo.....	42
D. Upaya yang Dilakukan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Palopo	49
BAB V PENUTUP.....	53
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran	54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S Al-Mujadalah/58:11	1
---	---

DAFTAR HADIST

Hadist Tentang Tujuan Pendidikan.....	20
---------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Identitas Sekolah.....	33
Tabel 4.2 Nama dan Jabatan Guru	34
Tabel 4.3 Faktor Minat Belajar Siswa	46
Tabel 4.4 Faktor Motivasi Siswa untuk Belajar.....	46
Tabel 4.5 Faktor Perhatian Siswa Terhadap Pelajaran	46
Tabel 4.6 Faktor Inteligensi Siswa.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	22
---------------------------------	----

ABSTRAK

Yadni, 2024, “ Penerapan Interaksi Edukatif dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Palopo”, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh Mustafa dan Muhammad Yamin.

Skripsi ini membahas tentang penerapan interaksi edukatif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Palopo. Penelitian ini bertujuan : 1) Untuk mengetahui bagaimana gambaran interaksi edukatif di SMP Negeri 12 Palopo, 2) Untuk mengetahui Faktor apa saja yang menghambat penerapan interaksi edukatif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Palopo, 3) Untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk menerapkan interaksi edukatif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Palopo.

Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian *field Research* (penelitian lapangan). Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 12 Palopo dengan subjek penelitian yaitu guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 12 Palopo, dengan instrumen dan penelitian yaitu Bimbingan observasi, Wawancara terbimbing dan Rekaman dokumentasi. Teknik Analisis data dengan menggunakan Reduksi data, Penyajian data dan Penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian pada penerapan interaksi edukatif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Palopo yaitu : 1). Kegiatan interaksi edukatif antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa lainnya di SMP Negeri 12 Palopo telah lama dipraktikkan dalam kegiatan kurikuler maupun ekstra kurikuler, 2) Faktor yang menjadi penghambat penerapan interaksi edukatif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Palopo ada dua, yaitu faktor internal dalam hal ini adalah minat, motivasi, perhatian siswa dan faktor eksternal dalam hal ini adalah metode mengajar guru dan relasi antara guru dan siswa, 3) Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Palopo yaitu: a) menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran, b) menciptakan interaksi yang baik antara guru dengan siswa, dan c) Guru dan orang tua bekerjasama dalam mendidik, membantu, mengarahkan, dan mendukung aktifitas belajar siswa.

Kata Kunci : Interaksi Edukatif, Prestasi Belajar, Pendidikan Agama Islam (PAI)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar merupakan hal yang sangat penting karena melalui proses ini yang kemudian menentukan tercapainya tujuan pembelajaran yang ditandai dengan perubahan tingkah laku.¹ Belajar menyangkut perubahan dalam suatu organisme. Keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran adalah cita-cita dan harapan semua pihak, baik pendidik/guru maupun peserta didik. Untuk mencapai cita-cita dan harapan tersebut sangat dibutuhkan adanya faktor-faktor yang saling menunjang antara satu dengan yang lainnya. Di antara banyak faktor yang dimaksudkan adalah faktor interaksi guru dan peserta didik.

Interaksi antara guru dan peserta didik mempunyai peranan yang sangat besar dalam peningkatan pembinaan pendidikan yang akhirnya dapat mencerdaskan peserta didik. Oleh karena itu, sebagai pelaksana dalam pendidikan guru perlu meningkatkan keprofesionalannya agar interaksi antara guru dengan peserta didik dapat berjalan baik. Sungguh sangat mulia tempat orang-orang yang berilmu di sisi Allah swt. Oleh karena itu, mengajarkan ilmu pengetahuan harus dengan cara yang baik sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam. Allah swt. mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu, sebagaimana tercantum dalam QS. al- Mujadalah (58) : 11

¹Cucu Sutianah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jawa Timur: CV Qiara Media, 2022), h. 10.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”².

Ayat di atas memberikan penjelasan bahwa Allah mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Demikian halnya dengan guru, ketika mengajarkan ilmu yang dimiliki kepada peserta didik di sekolah, ia tidak hanya sebagai pengajar, melainkan juga sebagai pendidik. Islam mendudukan guru pada martabat yang tinggi setingkat di bawah martabat para nabi dan rasul.

Dalam tradisi keilmuan al-Hasan menyimpulkan ada empat golongan manusia yakni:

1. Orang berilmu, tetapi dia tidak sadar dia adalah orang berilmu, maka bangunkanlah dia (ingatkan)
2. Orang berilmu dan dia sadar bahwa ia punya ilmu, maka dekati dia
3. Orang bodoh, tetapi dia sadar bahwa dia bodoh, maka ajarkanlah dia

²Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013), 543.

4. Orang bodoh, tetapi dia tidak sadar akan kebodohnya, maka jauhi dia.³

Dinamika dan perkembangan suatu bangsa sangat dipengaruhi kualitas sumber daya manusianya, dan kualitas sumber daya manusia juga sangat bergantung dari proses dan *out put* pendidikan. Pendidikan secara filosofis tidak hanya diarahkan pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga pendidikan diharapkan akan menjadi wahana olah pikir, olah rasa, dan olah raga siswanya. Sehingga *out put* yang dihasilkan adalah wujud dari *insan kamil* atau pribadi yang seimbang antara kualitas intelektual, afeksional, dan kapasitas spiritualnya. Hal ini sejalan dengan semangat Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang menjelaskan arti pendidikan sebagai:

".. Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".⁴

Pendidikan adalah suatu sistem yang dirancang oleh manusia dengan tujuan tertentu yang merupakan upaya sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia. Pendidikan adalah salah satu cara untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas karena kemajuan suatu bangsa dan negara akan terwujud apabila negara mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas. Selain itu, pendidikan merupakan suatu proses untuk mendewasakan peserta

³Samsu Rizal, Tafsir Hadits Al Jam'u Wat Taufiq, Pemahaman Hadits Berdasarkan Tema dalam Kitab Hadits Kutub Tis'ah, (Malang: Edulitera, 2019), h.459.

⁴Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), h. 3.

didik. Proses pendewasaan tersebut memerlukan bantuan orang lain, dalam hal ini seorang guru sangat dibutuhkan untuk membimbing peserta didik agar lebih dewasa.

Di dalam Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah tentang pendidikan dijelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”⁵.

Sejalan dengan usaha pemerintah dalam mencerdaskan bangsa Indonesia, maka pemerintah meningkatkan biaya operasional dan jumlah penerima beasiswa dengan harapan dapat meningkatkan sumberdaya manusia guna mencapai keberhasilan dalam setiap usaha Pendidikan

Guru harus berusaha menjadikan proses pembelajaran menyenangkan dan menarik minat peserta didik agar mereka tidak merasa bosan sehingga mendorong interaksi antara guru dan peserta didik terjalin dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung. Guru juga memiliki tanggung jawab dalam menciptakan interaksi yang baik dengan peserta didik agar selalu memperhatikan keadaan fisik dan psikis mereka, seperti minat, motivasi, dan kesehatan peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Proses pembelajaran sendiri merupakan proses yang sistematis, dan hal ini sangat menentukan keberhasilan pembelajaran peserta didik. Maka guru yang inovatif dan kreatif harus mengetahui *gap* antara *das sein* dengan *das*

⁵Departemen Agama RI., *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI. Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006), h. 5.

sollen, antara kenyataan dengan harapan, antara saya dapat dengan saya ingin. Dalam proses pembelajaran guru hanya berperan sebagai fasilitator dan penyedia kondisi, agar proses pembelajaran dapat berlangsung

Komunikasi yang baik adalah adanya transfer ide yang terjalin antar individu yang memiliki derajat atau kesamaan dalam beberapa aspek sama yang disebut *homophilus*, yang memungkinkan terjadinya interaksi komunikasi yang efektif dan menyenangkan.⁶

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dapat diamati peserta didik yang melakukan berbagai aktivitas belajar seperti mendengarkan, mencatat, bertanya, berdiskusi, membuat pekerjaan rumah. Penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada siswa dilakukan dengan berbagai cara seperti pengembangan bahan ajar dan interaksi edukatif serta dapat diamati melalui berbagai aktivitasnya seperti menerangkan, bertanya, mendemonstrasikan, mencatatkan hal-hal yang penting di papan tulis dan lain-lain, yang merupakan upaya agar para peserta didik dapat belajar. Kedua pihak yaitu peserta didik dan guru sama-sama aktif dalam satu interaksi pendidikan (interaksi edukatif).⁷

Interaksi antara guru dan peserta didik di SMP Negeri 12 Palopo perlu mendapat perhatian sebab di dalamnya terkandung unsur-unsur yang dapat menjadikan prestasi belajar peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam meningkat. Unsur-unsur itu terwujud melalui perhatian guru terhadap peserta didik, sehingga keterbatasan peserta didik dapat diketahui secara

⁶Giandari Maulani, *Komunikasi Pendidikan*, (Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2023), h. 1.

⁷Andi Arif Pamessangi, 'Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo', *IQRO: Journal of Islamic Education*, 4.2 (2021), pp. 117–28, doi:10.24256/iqro.v4i2.2123.

langsung untuk penanganan yang tepat terutama keterbatasan dalam hal pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan prestasi belajar peserta didik dapat meningkat.

Berdasarkan pada beberapa gejala yang diuraikan di atas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian mengenai penerapan interaksi edukatif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Palopo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan yaitu:

1. Bagaimana gambaran interaksi edukatif di SMP Negeri 12 Palopo?
2. Faktor apa saja yang menghambat penerapan interaksi edukatif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Palopo?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan interaksi edukatif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Dalam pembahasan penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran interaksi edukatif di SMP Negeri 12 Palopo?

2. Untuk mengetahui Faktor apa saja yang menghambat penerapan interaksi edukatif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Palopo?
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk meningkatkan interaksi edukatif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Palopo

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Manfaat akademik atau manfaat ilmiah
 - a. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan
 - b. Diharapkan menjadi sumbangan pemikiran terhadap semua pihak terkait, khususnya bagi peneliti untuk memahami keadaan di lapangan.
2. Manfaat praktis
 - a. Diharapkan dapat memberikan koreksi dalam meningkatkan mutu pendidikan SMP Negeri 12 Palopo.
 - b. Sebagai rujukan pemikiran khususnya bagi guru dalam menerapkan interaksi edukatif di SMP Negeri 12 Palopo.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Dedi Sahputra Napitupulu, *Proses Pembelajaran Melalui Interaksi Edukatif Dalam Pendidikan Islam*, tahun 2019. Hasil penelitian yaitu Interaksi yang terjadi antara peserta didik dan pendidik dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Interaksi ini lah yang kemudian akan menentukan keberhasilan dan ketercapaian pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, banyak interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran. Interaksi ini termasuk di dalamnya perilaku mengajar pendidik, perilaku belajar peserta didik, interaksi antara pendidik dan peserta didik serta interaksi sesama peserta didik. Seorang pengajar memiliki tugas utama menyelenggarakan pembelajaran, agar pembelajaran menjadi hal yang menarik dan efektif, maka pendidik harus memiliki strategi dan metode pembelajaran yang baik dan tepat dalam menyampaikan materi-materi pembelajarannya dan harus dirangkaikan dalam interaksi edukatif yang baik.¹
2. Rahmat Rifai Lubis, Media Gusman, *Proses Pembelajaran Melalui Interaksi Edukatif Dalam Pendidikan Islam*, Tahun 2022. Penelitian ini bertujuan menjelaskan bahwa proses interaksi edukatif adalah suatu proses yang mengandung sejumlah norma, semua norma itulah yang harus guru transfer kepada anak didik. Terdapat beberapa prinsip interaksi

¹Alimuddin Alimuddin, 'Interaksi Edukatif Dalam Al-Qur'an', *IQRO: Journal of Islamic Education*, 1.2 (2018), pp. 207–14, doi:10.24256/iqro.v1i2.558.

edukatif, yakni Prinsip Motivasi, Prinsip Persepsi, Prinsip Fokus, Prinsip Keterpaduan, Prinsip Pemecahan Masalah, Prinsip mencari, Prinsip belajar sambil bekerja, Prinsip hubungan sosial, Prinsip keunikan individu.²

3. Helmi Aziz, *Hubungan Interaksi Edukatif Guru dengan Siswa terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MA AlHidayah Ibum*, tahun 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Kecenderungan variabel interaksi guru dengan siswa yaitu sebanyak 10 % (3 siswa) berada pada kategori tinggi, sebanyak 73,4 % (22 siswa) berada pada kategori sedang, dan 16,6% (5 siswa) berada pada kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa interaksi edukatif guru dengan siswa di MA Al-Hidayah Ibum termasuk pada kategori sedang. (2) Kecenderungan variabel minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI yaitu sebanyak 13,3 % (4 siswa) berada pada kategori tinggi, sebanyak 70 % (21 siswa) berada pada kategori sedang, dan 16,7% (5 siswa) berada pada kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MA Al-Hidayah Ibum termasuk pada kategori sedang. (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi edukatif guru dengan siswa terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MA Al-Hidayah Ibum. Hal ini dibuktikan melalui uji hipotesis menggunakan korelasi product moment, diperoleh nilai koefisien korelasi $r_{hitung} = 0,5304$,

² Alimuddin, 'Interaksi Edukatif Dalam Al-Qur'an'.

kemudian dikonsultasikan dengan nilai r product moment dengan $n = 30$ pada taraf signifikan 5% atau 0,05 yaitu 0,361. Maka diambil kesimpulan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga Hipotesis 1 diterima.³

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dikaji oleh beberapa penulis memiliki persamaan yaitu mengkaji tentang interaksi edukatif, penulis sebelumnya mengkaji tentang pengaruh interaksi edukatif terhadap motivasi dan pembentukan akhlak peserta didik. Adapun yang membedakan dari penelitian ini yaitu dimana penulis meneliti di tempat yang berbeda dengan judul skripsi Penerapan Interaksi Edukatif Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 12 Palopo.

B. Landasan Teori

1. Interaksi Edukatif

Pendidikan identik dengan interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, dan tujuan pendidikan merupakan komponen utama dalam pendidikan.⁴ Interaksi akan selalu berkaitan dengan istilah komunikasi atau hubungan. Kegiatan komunikasi bagi diri manusia merupakan bagian hakiki kehidupannya. Dinamika kehidupan masyarakat akan senantiasa bersumber dari kegiatan komunikasi dan interaksi hubungannya dengan pihak lain dan kelompok. Bahkan dapat dikatakan melalui komunikasi akan terjaminlah kelanjutan hidup suatu masyarakat.

³Rizki Zakiyah Nur Rohmah, Adang M. Tsauri, and Helmi Aziz, 'Hubungan Interaksi Edukatif Guru Dengan Siswa Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MA Al-Hidayah Ibum', *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1.1 (2021), pp. 7–14, doi:10.29313/jrpai.v1i1.36.

⁴Titis Prasetyaningsih, *Interaksi Pendidik dengan lingkungan sekitarnya*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2023) h. 1.

Interaksi edukatif harus menggambarkan hubungan aktif dua arah dengan sejumlah pengetahuan sebagai mediumnya sehingga interaksi itu merupakan hubungan bermakna dan kreatif. Semua unsur interaksi edukatif harus berproses ikatan tujuan pendidikan. Oleh karena itu, interaksi edukatif adalah suatu gambaran hubungan aktif dua arah antara guru dan peserta didik berlangsung ikatan tujuan pendidikan.

Berdasarkan konsep tersebut, memunculkan istilah guru di satu pihak dan peserta didik di pihak lain. Keduanya berada interaksi edukatif dengan posisi, tugas, dan tanggung jawab berbeda namun bersama-sama mencapai tujuan. Guru bertanggungjawab untuk mengantarkan peserta didik ke arah kedewasaan susila baik dengan memberikan sejumlah ilmu pengetahuan dan membimbingnya. Sedangkan peserta didik berusaha untuk mencapai tujuan itu dengan bantuan dan pembinaan dari guru.

Rangka membina, membimbing, dan memberikan motivasi ke arah dicita- citakan, maka hubungan guru dan peserta didik harus bersifat edukatif. Interaksi edukatif sebagai suatu proses hubungan timbal balik memiliki tujuan tertentu, yakni untuk mendewasakan peserta didik agar nantinya dapat berdiri sendiri, dapat menemukan dirinya secara utuh. Hal ini bukan sesuatu pekerjaan mudah, tetapi memerlukan usaha serius. Guru sebagai pembina dan pembimbing harus mau dan dapat menempatkan peserta didik sebagai peserta didiknya di atas kepentingan lain. Guru harus dapat mengembangkan motivasi setiap kegiatan interaksi dengan peserta didiknya.

Dengan ini guru perlu menyadari dirinya sebagai pemikul tanggung jawab untuk membawa peserta didik kepada tingkat keberhasilannya. Proses pembelajaran akan senantiasa menjadi proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni peserta didik sebagai pihak belajar dan guru sebagai pihak mengajar. proses interaksi antara peserta didik dengan guru, dibutuhkan komponen-komponen tidak dapat dipisah-pisahkan antara lain tujuan akan dicapai, ada bahan/pesan, ada peserta didik, ada guru, ada metode, ada situasi kondusif.

Sebagai interaksi bersifat normatif, maka interaksi edukatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

a. Interaksi edukatif mempunyai tujuan

Tujuan interaksi edukatif adalah untuk membantu peserta didik suatu perkembangan tertentu. Inilah dimaksud interaksi edukatif sadar akan tujuan, dengan menempatkan peserta didik sebagai pusat perhatian, sedangkan unsur lainnya sebagai pengantar dan pendukung.

b. Mempunyai prosedur dirancang untuk mencapai tujuan

Agar dapat mencapai tujuan secara optimal, maka interaksi perlu ada prosedur atau langkah-langkah sistematis dan relevan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran satu dengan lain, mungkin akan membutuhkan desain dan prosedur berbeda-beda.

c. Interaksi edukatif ditandai dengan penggarapan materi khusus

Hal materi, harus didesain sedemikian rupa sehingga cocok untuk mencapai tujuan. hal ini, perlu memperhatikan komponen-komponen pengajaran

lain. Materi harus selesai didesain dan disiapkan sebelum berlangsungnya interaksi edukatif.

d. Ditandai dengan aktivitas peserta didik

Sebagai konsekuensi bahwa peserta didik merupakan sentral, maka aktivitas peserta didik merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi edukatif. Aktivitas peserta didik hal ini baik secara fisik maupun mental aktif.

e. Guru berperan sebagai pembimbing

Peranannya sebagai pembimbing, guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi edukatif kondusif. Guru harus siap sebagai mediator segala situasi proses interaksi edukatif, sehingga guru akan dilihat sebagai tokoh akan ditiru tingkah lakunya oleh peserta didik. Guru sebagai desainer akan memimpin terjadinya interaksi edukatif.

f. Interaksi edukatif membutuhkan disiplin

Disiplin interaksi edukatif diartikan sebagai suatu pola tingkah laku diatur menurut ketentuan sudah ditaati dengan sadar oleh pihak guru maupun pihak peserta didik. Mekanisme konkret dari ketaatan pada ketentuan atau tata tertib itu akan terlihat dari pelaksanaan prosedur. Jadi, langkah-langkah dilaksanakan sesuai dengan prosedur sudah digariskan. Penyimpangan dari prosedur, berarti suatu indikator pelanggaran disiplin.

g. Mempunyai batas waktu

Untuk mencapai tujuan belajar tertentu sistem kelas (kelompok peserta didik), batas waktu menjadi salah satu ciri tidak dapat ditinggalkan. Setiap tujuan akan diberi batas waktu tertentu kapan tujuan harus sudah tercapai.

h. Diakhiri dengan evaluasi

Dari seluruh kegiatan tersebut, masalah evaluasi merupakan bagian penting tidak dapat diabaikan. Evaluasi harus guru lakukan untuk mengetahui tercapai atau tidak tujuan pengajaran telah ditentukan.⁵

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar mencakup pencapaian akademis seseorang dalam lingkungan pendidikan. Hal ini tidak hanya mencakup nilai yang diperoleh di kelas, tetapi juga melibatkan kemampuan siswa untuk memahami, menerapkan, dan mengintegrasikan pengetahuan.⁶ Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang berasal dari luar diri siswa adalah lingkungan keluarga. Keluarga memiliki peranan penting atas pengajaran dan perlindungan anak dari mulai anak lahir sampai dengan remaja.⁸

Kegiatan pembelajaran, guru dihadapkan pada peserta didik. Peserta didik dihadapi oleh guru terdiri atas individu memiliki karakteristik watak dan latar belakang keluarga berbeda-beda. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya keterampilan pendekatan harus dilakukan oleh guru terhadap peserta didiknya guna menjalin interaksi agar tetap berjalan dengan baik. Untuk menghadapi sejumlah peserta didik berbagai pesan terkandung bahan ajar, peningkatan kemampuan peserta didik, dan proses memberikan pengalaman belajar, maka setiap guru memerlukan pengetahuan tentang pendekatan belajar.

Peserta didik adalah salah satu komponen manusiawi menempati posisi

⁵ Deviya Nurul Hikmah and Ali Manshur, 'Analisis Interferensi Bahasa Jawa Pada Bahasa Indonesia Dalam Interaksi Belajar Mengajar Peserta Didik Di Kelas Vii M Mts Al-Amiriyyah', 4.1 (2024).

⁶ Bangau Franki, Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Siswa, (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021), h. 6.

⁸ Nining Aslihah, Peranan Orang Tua dan Guru Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, (Lombok Tengah: Yayasan Insan Cendekia Indonesia Raya, 2023), h.6.

sentral proses pembelajaran. proses pembelajaran, peserta didiklah menjadi pokok persoalan dan sebagai tumpuan perhatian. Di proses pembelajaran, peserta didik sebagai pihak ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan selanjutnya ingin mencapainya secara optimal.

3. Peserta Didik

Peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar (fitrah) yang perlu dikembangkan. Peserta didik sebagai komponen yang tidak dapat terlepas dari sistem pendidikan sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik merupakan obyek pendidikan tersebut.⁹ Dalam perspektif psikologis, peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing. Sebagai individu yang tengah tumbuh dan berkembang, peserta didik memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya.

4. Pendidikan Agama Islam

Menurut Azwar Rahmat pendidikan Islam adalah suatu usaha mentransfer nilai-nilai budaya yang luhur dalam penyempurnaan tingkah laku dan pemahaman sesuai dengan syariat Islam.¹⁰ Pendidikan pada dasarnya mempunyai tujuan untuk membentuk watak, mengembangkan potensi seseorang dan peradaban suatu bangsa yang bermartabat serta mampu mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

⁹ Rika Devianti and Suci Lia Sari, 'Urgensi Analisis Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Proses Pembelajaran', *Jurnal Al-Aulia*, 6.1 (2020), pp. 21–36 <<https://ejournal.stai-tbh.ac.id/al-aulia/article/view/189>>.

¹⁰ Devianti and Sari, 'Urgensi Analisis Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Proses Pembelajaran'.

Islam merupakan agama damai yang dibawa oleh Rasulullah Muhammad saw. sebagai utusan Allah swt. dengan menjadikan al-Qur'an dan hadits sebagai dasar hukum sekaligus pedoman dalam kehidupan masyarakat muslim untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

a. Dasar-Dasar Pendidikan Islam

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan dasar hukum atau sumber pokok pendidikan Islam. Al-Qur'an adalah suatu bacaan yang dipahami sebagai himpunan firman Allah yang dibaca oleh umat Islam. Oleh karena itu tujuan al-Qur'an diturunkan untuk mewujudkan kemaslahatan kebaikan, serta kebahagiaan manusia, baik kebahagiaan lahir batin maupun kebahagiaan dunia dan akhiratnya.¹⁰

Al-Qur'an bagi umat Islam adalah sebuah pedoman hidup yang di dalamnya tidak ada keraguan sedikitpun. Al-Qur'an dijadikan sebuah tuntunan hidup, baik dunia maupun akhirat karena al-Qur'an merupakan qalam atau perkataan Allah yang mengatur berbagai macam aspek kehidupan manusia. Segala persoalan yang terjadi pada kehidupan manusia maka harus diselesaikan dengan menjadikan al-Qur'an sebagai kunci penyelesaiannya.

2) Hadits

Pengertian hadits menurut para ulama hadits yaitu segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad saw. baik itu berupa perkataan, perbuatan, ketetapan, maupun sifatnya. Sedangkan menurut para ulama fiqh adalah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi saw. baik berupa perkataan, perbuatan, dan

¹⁰Ainol Yakin, *Muqashid Al-qur'an*, (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2020), h. 1.

ketetapan Nabi yang dapat dijadikan dalil dalam menentukan hukum-hukum syara'.¹¹

Fungsi hadits dalam hal ini yaitu menetapkan suatu hukum yang dimana dalam al-qur'an masih sangat bersifat global dan umum yang sehingga akan dijelaskan lebih tegas dalam sebuah hadits dimana bersandar pada setiap perkataan, perbuatan, ketetapan maupun sifat-sifat yang pernah dilakukan Rasul.

3) Ijma'

Ijma' atau kesepakatan bersama merupakan kesepakatan yang memiliki nilai kebenaran dan terhindar dari kesalahan dan kesesatan. Apabila para mujtahid telah melakukan ijma' tentang hukum syara' dari suatu peristiwa atau kejadian, maka ijma' itu sebaiknya diikuti, karena mereka tidak mungkin melakukan kesepakatan untuk melakukan kesalahan apalagi kesesatan dan dusta.¹²

Ijma ini merupakan suatu kesepakatan oleh para mujtahid mengenai hukum-hukum syara' dimana hukum tersebut belum dijelaskan secara terperinci di dalam al-qur'an dan hadis kemudian akan dijelaskan hukum-hukumnya lebih terperinci lagi dalam ijma sebagai hasil kesepakatan para mujtahid mengenai hukum Islam.

4) Qias

Menurut Jumhur ulama ushul fiqh berpendapat bahwa qiyas dapat dijadikan sebagai hujjah berdasarkan akal sehat dan produk hukum yang dihasilkan melalui qiyas yang wajib diamalkan dalam pandangan syara'. Imam al-Subki menyatakan qiyas merupakan perkara agama yang memiliki sifat, rasa atau

¹¹Iwan Hermawan, *Ushul Fiqh*, (Kuningan: Hidayatul Qur'an, 2019), h. 72.

¹²Moh. Mufid, *Filsafat Hukum Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2021), h. 29.

kesamaan terhadap suatu hal yang diperintahkan untuk diberlakukan sebagai salah satu hukum Islam.¹³

Qiyas merupakan suatu hukum dan merupakan hal baru yang tidak terdapat atau belum ada pada masa sebelumnya namun di dalam hal tersebut memiliki kesamaan baik itu sebab, manfaat, maupun konsekuensinya, sehingga qiyas dapat dijadikan sebagai landasan hukum dalam agama Islam.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara teoritis tujuan pendidikan Agama Islam terbagi atas:

1) Tujuan Normatif

Tujuan normatif yaitu tujuan yang ingin dicapai aturan atau ketentuan yang berpotensi mengkristalisasikan nilai yang akan diinternalisasikan, seperti: tujuan selektif yang mampu membedakan yang haq dan yang bathil, tujuan integratif yang memadukan fungsi psikis yaitu pikiran, perasaan, kemauan dan nafsu.

2) Tujuan Fungsional

Tujuan fungsional merupakan tujuan yang sasaran utamanya untuk memfungsikan dan mengoptimalkan kemampuan daya kognitif, afektif dan psikomotorik yang merupakan hasil dari pendidikan seperti moral, intelektual dan *skill*. Tujuan moral yang sasarannya berupa kemampuan dalam berperilaku sesuai dengan aturan baik dalam masyarakat maupun agama.¹⁴

¹³ Ainol Yakin, *Ilmu Ushul Fiqih*, (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2020), h. 106.

¹⁴ Nabila, "Tujuan Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Indonesia*: Vol. 2, No. 5, 2021, h. 872.

Tujuan pendidikan Islam pada dasarnya tidak terlepas dari sumber utama atau dasar hukum Islam yaitu al-Qur'an dan hadits. Tujuan pendidikan Islam perlu dikembangkan sesuai dengan ketetapan, petunjuk dan wahyu yang diharap mampu memperbaiki pendidikan Islam dan membentuk peserta didik agar menjadi pemikir yang kritis, menjadi pribadi yang produktif dan kreatif.

Tujuan pendidikan Islam adalah suatu hal mutlak, karena tanpa adanya tujuan, pendidikan Islam tidak akan terarah dan tidak berjalan sesuai dengan diharapkan. Indonesia telah merumuskan tujuan pendidikan nasional, disebutkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II disebutkan:

“Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara demokratis serta bertanggungjawab”.¹⁵

Secara umum tujuan pendidikan agama Islam adalah membina manusia beragama, atau manusia mampu melaksanakan ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin pada sikap dan tindakan kehidupannya, untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Jadi, secara umum pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada kehidupan duniawi semata, tetapi juga untuk meraih kebahagiaan hakiki di akhirat kelak.

Tujuan pendidikan juga dapat membentuk perkembangan anak untuk mencapai tingkat kedewasaan, baik biologis maupun pedagogis. Penanaman nilai-nilai agama sebaiknya dilaksanakan tidak hanya di lingkungan sekolah,

¹⁵Undang-undang tentang Sisdiknas, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), h. 7.

tapi juga di lingkungan rumah tangga karena pendidikan di rumah tangga merupakan faktor penting bagi tumbuh kembangnya pemahaman anak. Hal ini sesuai dengan sabda nabi Muhammad saw:

حَدَّثَنَا حَاجِبُ بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ عَنْ الزُّبَيْدِيِّ عَنْ الزُّهْرِيِّ أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودِيًّا وَيُنَصِّرَانِيهِ وَيُمَجْسِنَانِيهِ كَمَا تَنْتَجِ الْبَهِيمَةُ بِهَيْمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَذَعَاءَ

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Hajib bin al-Walid, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Harb dari az-Zubaidi dari az-Zuhri, telah mengabarkan kepadaku Sa’id bin al-Musayyab dari Abu Hurairah, dia berkata; “Rasulullah Saw. telah bersabda: Seorang anak tidak dilahirkan (ke dunia ini) melainkan ia berada dalam kesucian (fitrah), kemudian kedua orang tuanyalah yang akan membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi”, sebagaimana hewan yang dilahirkan dalam keadaan selamat tanpa cacat. Maka, apakah kalian merasakan adanya cacat ?” (HR. Muslim)¹⁶

Tujuan pendidikan agama Islam adalah sesuatu yang ingin dicapai setelah melakukan serangkaian proses pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah dengan harapan terceptanya insan manusia yang baik dan berakhlak mulia.¹⁷

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah memiliki peranan yang sangat strategis untuk membentuk kepribadian umat dan bangsa (peserta didik) yang tangguh baik dari segi moralitas maupun dari aspek sains dan teknologi. Namun, kenyataan yang

¹⁶Imam Muslim, Shahih Muslim, (Dar Ihya al-Turats al-‘Arabi), Haditas N0.2658, Jilid IV, h. 2047.

¹⁷Ani Aryanti, Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2023), h. 10.

kita lihat sekarang ini pembelajaran PAI di sekolah menjadi sorotan para pakar pendidikan bahwa pembelajaran PAI kurang berhasil dalam menanamkan nilai-nilai moral dan agama kepada peserta didik. Hal ini dapat dilihat maraknya terjadi fatologi sosial pada remaja, seperti penyalagunaan narkoba, begal, pergaulanbebas dan tawuran, serta penyakit sosial lainnya.

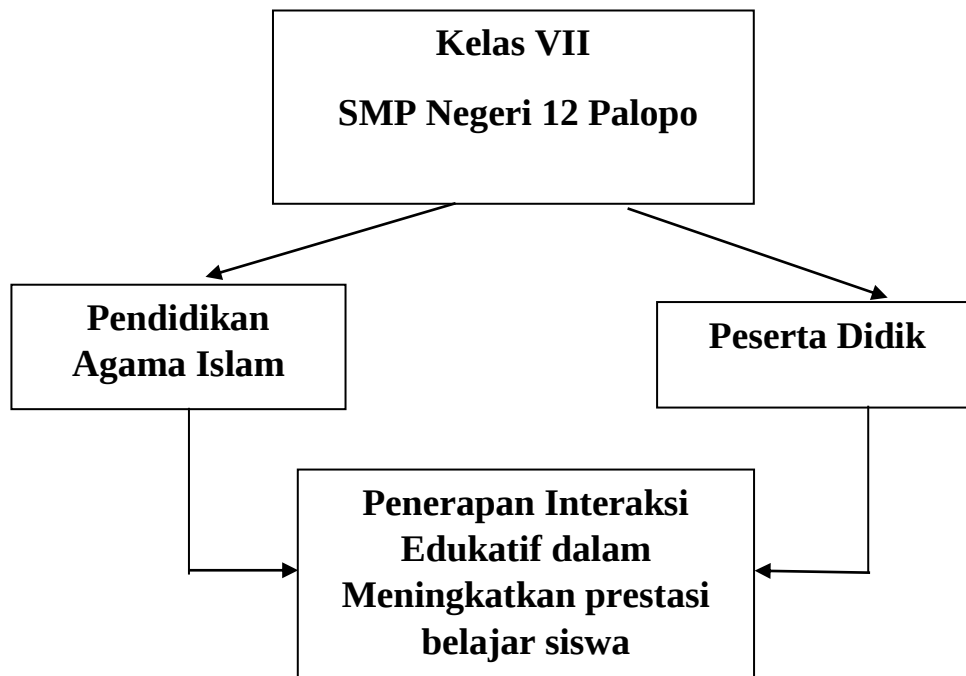
Ruang lingkup PAI secara keseluruhan berada pada lingkup al-Qur'an hadits, keimanan, akhlaq, fiqih, dan sejarah. Ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup pewujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk Iainnya maupun lingkungannya (Hablun minallah wa hablun minannas). Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁸

C. Kerangka Pikir

Kerangka Pikir adalah model atau gambaran berupa konsep yang berisi penjelasan tentang hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Framework adalah diagram yang menggambarkan alur logis dari sebuah penelitian. Kerangka Pikir juga bertujuan untuk memudahkan peneliti melihat kemana arah tujuan penelitiannya sehingga dapat dengan mudah memperbaiki masalah sehingga dapat menggali hasil penelitian tersebut.

¹⁸Nia Nursaadah, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam, Vol 2, No. 1, 2022, h. 384.

2.1 : Kerangka Pikir



Kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengarahkan pendidik dan peserta didik dalam melakukan proses belajar dan pembelajaran yang baik untuk menjadikan para murid menjadi prestasi melalui penerapan interaksi edukatif baik antar siswa maupun guru dengan itu menghasilkan siswa yang kreatif serta inovatif dalam menyelesaikan masalah dikemudian hari sebagai calon penerus bangsa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian *field Research* (penelitian lapangan) dalam proses peneliti ini, peneliti menggunakan metode penelitian lapangan, dengan tujuan untuk mendapatkan fakta yang konkerit terkait pada efektifitas metode demosnstrasi dalam eningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian dengan cara mengumpulkan data pada suatu lokasi atau latar yang alami dengan tujuan untuk menafsirkan fenomena atau keadaan yang terjadi dimana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Jenis penelitian ini juga biasa disebut dengan pendekatan naturalistik karena membahas mengenai permasalahan pada latar yang alamiah.¹ Berdasarkan hal tersebut, untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih terarah, maka penulis menyusun penelitian ini, yaitu :

1. Tahap persiapan.
2. Tahap pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi.
3. Tahap pengelolaan data yang menyangkut pengklasifikasikan data yang penyusunan hasil penelitian yang selanjutnya dideskripsikan sebagai laporan penelitian.

¹Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Suka Bumi: CV Jejak, 2018), h. 8.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bermanfaat bagi penulis untuk memberikan batasan terhadap objek penelitian yang akan diangkat sehingga penulis tidak terjebak pada banyaknya data yang diperoleh dari lokasi penelitian. Dalam menentukan fokus penelitian maka penulis mengarahkan pada informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian yang berkaitan langsung dengan Penerapan Interaksi Edukatif Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 12 Palopo

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi penulis untuk memilih data yang relevan dan yang tidak relevan. Fokus dalam penelitian ini penulis sesuaikan dengan judul Penerapan Interaksi Edukatif Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 12 Palopo. Sumbu pencarian berdasarkan judul adalah sebagai berikut: .Penerapan Interaksi Edukatif terhadap siswa untuk meningkatkan prestasi belajar di SMP Negeri 12 Palopo

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini yaitu dilaksanakan di lembaga pendidikan, tepatnya di SMP Negeri 12 Palopo. Hal ini sesuai dengan judul skripsi ini, yaitu: “Penerapan Interaksi Edukatif terhadap siswa untuk meningkatkan prestasi belajar di SMP Negeri 12 Palopo

D. Definisi Istilah

Untuk menghindari perbedaan penafsiran terhadap judul penelitian ini, maka penulis menguraikan beberapa istilah yang dianggap penting, yakni:

1. Interaksi berarti saling melakukan aksi, berhubungan atau mempengaruhi. Interaksi juga merupakan istilah yang menggambarkan hubungan aktif dua arah antara pendidik dengan peserta didik. Interaksi edukatif adalah proses interaksi yang disengaja, sadar akan tujuan, yakni untuk mengantarkan peserta didik ke tingkat kedewasaannya. Proses interaksi edukatif adalah suatu proses yang mengandung norma.
2. Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak sesuai dengan ajaran Islam, berfikir, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam serta bertanggungjawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.
3. Prestasi belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Untuk mengetahui hasil belajar dapat dilakukan dengan kegiatan penilaian. Penilaian adalah suatu program untuk memberikan pendapat dan penentuan arti atau faedah suatu pengalaman. Yang dimaksud dengan pengalaman adalah pengalaman yang diperoleh dari proses pendidikan, maka penilaian adalah suatu upaya untuk memeriksa sejauhmana peserta didik telah mengalami kemajuan belajar atau telah mencapai tujuan belajar dan pembelajaran

Adapun ruang lingkup penelitian terbatas pada gambaran interaksi edukatif di SMP Negeri 12 Palopo faktor yang menghambat penerapan interaksi edukatif di SMP Negeri 12 Palopo, dan upaya yang dilakukan dalam menerapkan interaksi edukatif di SMP Negeri 12 Palopo.

E. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu strategi yang dipilih atau digunakan peneliti dalam melakukan penelitiannya. Dalam hal ini peneliti bertugas sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data agar lebih mudah dalam mengadakan penyesuaian dengan kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.² Adapun langkah-langkah dalam desain penelitian ini yaitu:

1. Tahap Pra-lapangan

Tahap pra-lapangan adalah kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian di lapangan seperti penyusunan rancangan awal penelitian, pengurusan izin penelitian, menyiapkan instrumen penelitian, dan menyiapkan alat bantu dalam kegiatan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan ini berarti telah masuk pada tahap penelitian, dimana peneliti akan memilih narasumber atau informan yang dapat memberikan informasi atau data-data yang kiranya akan dibutuhkan. Tahap pekerjaan lapangan ini dilakukan dalam latar ruang alamiah dengan menggunakan beberapa alat bantu seperti alat tulis (pulpen dan buku catatan), *recorder*, dan kamera.

3. Tahap Pasca Lapangan

Tahap pasca lapangan ini yaitu tahap akhir, dimana hasil penelitian akan dituangkan dalam bentuk tulisan atau deskripsi dengan menyajikan sub-topik dengan memaparkan hasil penelitian kemudian akan ditarik kesimpulan.

²M. Askari Zakariah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Action Research, Research And Development (R&D)*, (Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah, 2020), h. 33.

F. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah guru Pendidikan agama islam dan siswa di SMP Negeri 12 Palopo. Subjek ini dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu dan dianggap sebagai orang yang tepat dalam memberikan informasi terkait judul penelitian yang akan dilakukan peneliti.

G. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data Primer

Data primer ini data yang diperoleh secara lapangan atau langsung dari sumber yang diteliti tanpa adanya perantara yang dilakukan dengan cara wawancara langsung terhadap objek penelitian yaitu siswa serta beberapa guru pendidikan agama islam.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak-pihak tertentu yang sangat berhubungan dengan masalah penelitian dimana data yang diperoleh dengan cara :

- 1) Pengumpulan hasil laporan-laporan yang mendukung dalam peneliti.
- 2) Studi kepustakaan dimana metode pengumpulan data dengan membaca referensi-referensi berhubungan dengan obyek penelitian yang memberikan gambaran.
- 3) Literatur yaitu dari internet dan buku-buku yang dianggap relevan.

H. Instrumen Penelitian

Salah satu kegiatan perencanaan objek adalah menentukan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data sesuai dengan masalah penelitian. Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Alat penelitian merupakan alat yang penting dan menentukan dalam proses pengumpulan data suatu penelitian. karena data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan penulis dikumpulkan melalui tools Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode di atas juga dilengkapi dengan petunjuk observasi, petunjuk pemeliharaan dan petunjuk dokumentasi. Instrumen yang digunakan sebagai alat dokumentasi adalah sebagai berikut :

1. Kamera Hp, Digunakan penulis untuk mengambil dokumentasi berupa foto terhadap kejadian saat penulis melakukan penelitian.
2. Telepon genggam. Digunakan penulis untuk merekam suara narasumber saat melakukan wawancara.
3. Pulpen dan buku tulis. Digunakan penulis untuk menulis poin-poin penting saat melakukan observasi dan menuliskan atau menggambarkan informasi data yang didapat dari narasumber saat melakukan kegiatan wawancara.

Temukan alat pendukung yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data di lapangan seperti kamera, buku catatan, dan alat tulis.

1. Bimbingan observasi adalah penelitian dengan cara pengamatan langsung atau tidak langsung terhadap objek penelitian.
2. Wawancara terbimbing, khususnya tanya jawab dilakukan oleh peneliti dengan

faktor-faktor yang berhubungan dengan lingkungan sekolah seperti guru dan siswa.

3. Rekaman dokumentasi, yaitu rekaman peristiwa yang pernah terjadi dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang

I. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan model yakni pengamatan langsung atau observasi, wawancara kepada informan, serta dokumentasi.³ Untuk memperoleh data yang akurat mengenai penelitian yang akan dilakukan ada beberapa teknik yang harus dilakukan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh gambaran atau data yang dibutuhkan terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun observasi dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi non partisipan dimana peneliti tidak terlibat langsung dengan subjek yang diamati, tetapi hanya sebagai pengamat.

2. Wawancara

Wawancara merupakan interaksi yang berupa komunikasi yang dilakukan dua orang atau lebih. Jenis wawancara dalam penelitian ini yaitu jenis wawancara bebas. Wawancara bebas adalah jenis wawancara dimana peneliti bebas menanyakan apa saja kepada responden tanpa menyiapkan daftar

³Mardawani, *Praktik Penelitian Kualitatif*, (Sleman: CV Budi Utama, 2020), 55.

pertanyaan terlebih dahulu.⁴ Teknik dari wawancara ini, dimana peneliti akan menanyakan seputar penelitian yang akan dilakukan secara bebas namun tetap terarah.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dokumen tentang SMP Negeri 12 Palopo

J. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dilakukan secara terus-menerus di dalam proses pengumpulan data selama penelitian berlangsung.

1. Reduksi data, dalam tahap ini penulis memilih data mana yang dianggap relevan dan penting yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan permasalahan penelitian dibuang. Data yang belum direduksi berupa catatan-catatan lapangan hasil observasi dan dokumentasi berupa informasi-informasi yang diberikan informan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dengan demikian akan lebih memudahkan penulis terhadap masalah yang diteliti. Selanjutnya data-data tersebut penulis reduksi dan kaji secara mendalam dengan mengedepankan dan mengutamakan data-data yang penting dan bermakna. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk laporan penelitian sehingga gambaran hasil penelitian akan lebih jelas.
2. Penyajian data, dalam penyajian data ini penulis menyajikan hasil penelitian,

⁴Erisy Syawiril Ammah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*, (Genteng Banyuwangi: LPPM Institut Islam Ibrahim Genteng Banyuwangi, 2020), 112

bagaimana temuan-temuan baru itu dihubungkan dengan penelitian terdahulu. Penyajian data dalam penelitian bertujuan untuk mengkomunikasikan hal-hal yang menarik dari masalah yang diteliti, metode yang digunakan, penemuan yang diperoleh, penafsiran hasil, dan pengintegrasian dengan teori.

3. Penarikan kesimpulan, pada tahap ini penulis membuat kesimpulan apa yang ditarik serta saran sebagai bagian akhir dari penelitian.

K. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini, peneliti melakukan dengan teknik triangulasi yang berfungsi sebagai pengecekan keabsahan data yang peneliti temukan setelah melakukan penelitian. Di luar data itu untuk keperluan Percakapan atau sebagai pembanding terhadap suatu data..⁵

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian digunakan untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman, Triangulasi data merupakan salah satu cara dalam penelitian dengan memanfaatkan sesuatu di luar data yang diperlukan sebagai pembanding untuk dilakukan pengecekan terhadap data yang telah diperoleh.⁶ Triangulasi data dapat dilakukan dengan cara pengecekan data atau pemeriksaan ulang.⁷ Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan pembahasan teman sejawat.

⁵Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, Rosda Karya, 2000) h.330.

⁶Diah Rina Miftakhi, "Peran Orang Tua Siswa dalam Melaksanakan Pendampingan Pembelajaran dari Rumah Secara Online", JOEAI (Journal of Education and Intruction), Vol.3, No. 2, Desember 2020. h. 154. <https://journal.ipm2kpe.or.id>

⁷Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, (Jakarta: Sekolah Theologia Jaffray, 2019), h. 22.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil SMP Negeri 12 Palopo

a. Sejarah Singkat SMP Negeri 12 Palopo

SMP Negeri 12 Palopo adalah sekolah yang berada di kelurahan Sumarambu kecamatan Telluwanua yang merupakan bagian dari wilayah kota Palopo. Yang berbatasan langsung dengan kabupaten Luwu Kecamatan Walenrang. Sebelum SMP Negeri 12 Palopo berdiri banyak anak yang tidak dapat melanjutkan pendidikan setelah tamat dari bangku sekolah dasar (SD) karena jarak sekolah menengah pertama (SMP) sangat jauh dari wilayah Sumarambu. Sehingga setiap kali ada Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD), Pemerintah setempat selalu mengusulkan agar di kelurahan Sumarambu didirikan sekolah menengah pertama (SMP) agar setiap anak yang tamat dari bangku sekolah dasar dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang SMP. Sehingga pada saat pemerintahan bapak Dra. H.P.A. Tenri Ajeng, M.Si menjabat sebagai walikota Palopo maka keinginan masyarakat dan pemerintah kelurahan Sumarambu dapat terwujud dengan didirikannya SMP Negeri 12 Palopo pada tahun 2005 yang terletak di wilayah tondok tangga dan to rea.

Dasar berdirinya SMP Negeri 12 Palopo di kelurahan Sumarambu adalah berdasarkan SK pendirian dan SK oprasional dari pemerintah daerah dengan nomor surat keputusan sebagai berikut:

- 1) SK Izin pendirian sekolah no: 791.a/ C3 /Kp / 05 / 2005

2) SK izin oprasional sekolah no: 421,5/510/dikpora / 01 / 2006

Pembangunan fisik SMP Negeri 12 Palopo dimulai pada bulan Mei tahun 2005 dengan bangunan awal yang terdiri dari 6 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang kantor/guru, 1 ruang mushallah, 1 ruang WC, 1 tempat parkir dan pagar tembok 150 meter.

Tujuan utama pendirian SMP Negeri 12 Palopo di kelurahan Sumarambu agar semua anak yang tamat dari bangku sekolah dasar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang SMP. Pada tahun pertama penerimaan siswa baru di SMP Negeri 12 Palopo jumlah pendaftar mencapai 46 siswa, namun selama satu semester proses pembelajaran dilakukan di SD Sumarambu karena ruang kelas atau bangunan sekolah SMP Negeri 12 Palopo belum selesai di bangun dengan tenaga pendidik berasal dari putra putri Sumarambu sebagai tenaga sukarela dibawah pimpinan kepala sekolah SD Sumarambu bapak Zainuddin, S.Pd. setelah pembangunan SMP Negeri 12 palopo selesai pada akhir tahun 2005 maka siswa SMP dipindahkan dengan pelaksana kepala sekolah bapak Muhammad Hasyim, S.Pd.

2. Profil Sekolah

Tabel 4.1 Indentitas Sekolah

NO	Identitas Sekolah	
1	Nama Sekolah	SMP Negeri 12 Palopo
2	NPSN	40310317
3	Jenjang Pendidikan	SMP
4	Status Sekolah	Negeri

5	Alamat Sekolah	Jl. Pendidikan Kel. Sumarambu
6	RT/RW	Kec. Telluwanua 002/003
7	Kode Pos	91915
8	Kelurahan	Sumarambu
9	Kecamatan	Telluwanua
10	Kabupaten/Kota	Kota. Palopo
11	Provinsi	Sulawesi Selatan
12	Negara	Indonesia
13	Letak Geografis	+2.908969 120.13439 Lintang Bujur

Sumber : Staf Tata Usaha SMP Negeri 12 Palopo (2024)

3. Data guru SMP Negeri 12 Palopo

4.2 Nama dan Jabatan Guru

NO	NAMA	JABATAN
1.	Zainuddin S.Pd	Kepala Sekolah Satu Atap SD Sumarambu (2005)
2.	Muhammad Hasyim, S.Pd	Plt. Kepala Sekolah SMPN 12 Palopo (2005-2006)
3.	Nurdin Ismail, S.Pd	Kepala Sekolah (2006-2008) (Almarhum)
4.	Hamzah, S.Pd	Kepala Sekolah (2008-2010)
5.	Aris Lainring, S.Pd.M.Pd	Kepala Sekolah (2010-2012)
6.	Abdul Samad, S. Pd, M. S1	Kepala Sekolah (2002-2012)
7.	Wagiran S.Pd	Kepala Sekolah (2012-2020)
8.	Sukmawati Umar, S.Pd.,	Kepala Sekolah (2020 – Sekarang)

	M.Si., M.Pd	
9.	Hamzah, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah (2007-2008)
10.	Oktovianus OT, S.Pd.,SH	Wakil Kepala Sekolah (2008-2009)
11.	Andarias Membalik,SE.,MM	Wakil Kepsek Sekolah (2009-Skarang)
12.	Andarias Membalik, SE, MM	Tenaga Pengajar
13.	Lusia, S.Pd	Tenaga Pengajar
14.	Anri, S.sos	Tenaga Pengajar
15.	Hasmah Saleng, S,Ag M, Ag	Tenaga Pengajar
16.	Islahuddin, S.Sos (Almarhum)	Tenaga Pengajar
17.	ST, Daoliah Khalid, S.Pd	Tenaga Pengajar
18.	Sulkia, S.Pd	Tenaga Pengajar
19.	Hermawati Arief S,Pd	Tenaga Pengajar
20.	Ashar, S,Pd	Tenaga Pengajar
21.	Marselina Linda P, S.Pd	Tenaga Pengajar
22.	Deni Dalle Topang, S.Pd., M.Pd .K	Tenaga Pengajar
23.	Yoladi Ranta Gammara, S.Pd	Tenaga Pengajar
24.	Riska Adeliarsari, S.Pd, M.Pd	Tenaga Pengajar
25.	Andi Suci Arlianingsi, S.Pd	Tenaga Pengajar
26.	Erwim Takwin, S.Pd (	Tenaga Pengajar

	Honorer)	
27.	Amaliah, S.Pd	Tenaga Pengajar
28.	Boni Pasius, S.Pd	Tenaga Pengajar
29.	Aner, S.Pd.K	Tenaga Pengajar
30.	Sri Wahyuni Mu'in, S.Pd	Tenaga Pengajar
31.	Deriyanto Salendra, S.Pd	Tenaga Pengajar
32.	Masbar, S.Pd	Tenaga Pengajar
33.	Marjan Salam, S.Pd	Tenaga Pengajar
34.	Rizkah Wildana, S.Pd	Tenaga Pengajar
35.	Siti Hardini, S.Pd	Tenaga Pengajar
36.	Putri Meli Hidayat, S.Pd	Tenaga Pengajar
37.	Estepanus Dera	Tata usaha
38.	Diah Kurniawati, S.IP	Tenaga Pengajar
39.	Sulpa Lukman SIP	Tenaga Pengajar
40.	Sitti Aminah, SIP	Tenaga Pengajar
41.	Jamsul	Tenaga Pengajar
42.	Hendra	Tenaga Pengajar

4. Visi dan Misi Sekolah

Adapun Visi dan Misi SMP Negeri 12 Palopo

a. Visi Sekolah

- 1) Mewujudkan SMP Negeri 12 Palopo unggul dalam IMTAQ dan IPTEK serta peduli Lingkungan

b. Misi Sekolah

- 1) Unggul dalam keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa
- 2) Unggul dalam pengembangan kurikulum yang memacu 8 standar pendidikan
- 3) Unggul dalam pelaksanaan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan pendekatan Scientific
- 4) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih indah dan tertib
- 5) Unggul dalam kejujuran, disiplin peduli, santun, percaya diri, dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam
- 6) Unggul dalam pembelajaran dan pengembangan yang terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup dan P4GN (pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba)
- 7) Unggul dalam karakter warga sekolah yang berbudi pekerti luhur, bersih peduli terhadap kelestarian fungsi lingkungan
- 8) Unggul dalam menciptakan lingkungan sekolah yang asri, bersih dan nyaman untuk mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.¹

B. Gambaran Interaksi Edukatif Guru dan Siswa di SMP Negeri 12 Palopo

Sekolah adalah suatu lembaga pendidikan yang dibangun untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa adalah dua unsur utama yang

¹Staf Tata Usaha, SMP Negeri 12 Palopo, 2024.

melakukan proses interaksi. Guru berperan sebagai pendidik yang memberikan pengajaran, pengarahan, dan pembinaan kepada para siswa.

Proses pembelajaran akan efektif, jika komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa terjadi secara intensif. Guru dapat merancang model-model pembelajaran sehingga siswa dapat belajar secara optimal. Guru mempunyai peran ganda dan sangat strategis dalam kaitannya dengan kebutuhan siswa baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam kaitan ini, Sukmaati Umar dalam wawancara menjelaskan:

“Proses interaksi edukatif yang diterapkan di SMP Negeri 12 Palopo tidak hanya dilakukan di dalam kelas saat berlangsungnya proses pembelajaran, namun juga dilakukan di luar kelas. Di dalam kelas, interaksi yang diterapkan tidak hanya antara guru dengan siswa, namun antara siswa dengan siswa lainnya. Begitupun di luar kelas. Di luar kelas guru harus selalu siap sebagai mediator bagi anak didiknya, sehingga guru akan menjadi tokoh yang dilihat dan akan ditiru tingkah lakunya oleh anak didik”²

Penjelasan di atas diperkuat oleh Andarias Membalik ketika diwawancarai. Dalam hal ini, menjelaskan bahwa:

“Proses pembelajaran di SMP Negeri 12 Palopo telah banyak mengalami perubahan yang positif yaitu proses pembelajaran di kelas dititik beratkan pada interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa lainnya. Hal ini menjadikan proses interaksi edukatif yang subjeknya adalah siswa terlibat secara intelektual dan emosional, sehingga siswa betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar”³

²Sukmaati Umar, Kepala sekolah SMP Negeri 12 Palopo Periode 2020-sekarang, *Wawancara*, SMP Negeri 12 Palopo, 16 Juli 2024.

³Andarias Membalik, Wakil Kepala sekolah SMP Negeri 12 Palopo Periode 2009 sekarang, *Wawancara*, SMP Negeri 12 Palopo, 16 Juli 2024.

Interaksi edukatif tentu saja memiliki ciri khas yang berbeda dengan bentuk interaksi lain. Dalam kaitannya dengan interaksi yang digunakan di SMP Negeri 12 Palopo, Hasmah Saleng menjelaskan:

“Interaksi yang digunakan tentu saja interaksi yang mengandung unsur-unsur edukatif dan yang terpenting di sini ialah informasi yang disampaikan harus jelas dalam hal ini adalah bahan ajar. Penggunaan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti akan membantu siswa untuk lebih memahami materi, sehingga kesalahpahaman atau ketidakmengertian siswa dalam proses interaksi dapat dihindari”⁴

Jadi, proses interaksi edukatif adalah suatu proses yang mengandung sejumlah muatan-muatan pendidikan yang harus guru transfer kepada siswa. Di samping itu pula, siswa diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru demikian pula sebaliknya. Dengan interaksi yang terjalin selama ini, akhirnya mampu meningkatkan prestasi belajar dalam setiap tahunnya di SMP Negeri 12 Palopo.

Dalam proses pembelajaran, siswa memerlukan sesuatu yang memungkinkan dia berkomunikasi secara baik dengan guru, teman, maupun dengan lingkungannya. Oleh karena itu, Hasmah Saleng menjelaskan:

“Dalam proses pembelajaran salah satu cara yang telah diterapkan di SMP Negeri 12 Palopo adalah model interaksi yang digunakan dalam bentuk tanya jawab antara guru dengan siswa dan antar kelompok siswa dengan kelompok lainnya. Hal ini akan memberikan peluang cukup banyak untuk saling berinteraksi. Kadar interaksi edukatifnya akan lebih besar jika pertanyaan-pertanyaan tersebut muncul dan diajukan oleh pihak siswa dan dijawab oleh siswa lainnya. Guru hanya bertindak sebagai pengatur lalu lintas atau distributor. Jika dianggap perlu guru

⁴Hasmah Saleng, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 12 Palopo, Wawancara, SMP Negeri 12 Palopo, 16 Juli 2024

melakukan koreksi dan perbaikan terhadap pertanyaan dan jawaban-jawaban tersebut”⁵

Dalam perkembangan model dan sistem pendidikan yang diterapkan saat ini, SMP Negeri 12 Palopo telah menemukan suatu model pembelajaran baru sehingga melahirkan interaksi guru dan siswa lebih terbuka dalam rangka meningkatkan prestasi belajar. Dengan adanya pola interaksi yang baik dan bervariasi akan melahirkan imajinasi dan wawasan yang lebih baik. Oleh karena itu, SMP Negeri 12 Palopo telah menerapkan pola interaksi yang memiliki nilai bobot yang cukup tinggi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Adapun interaksi edukatif di SMP Negeri 12 Palopo diterapkan dalam dua model kegiatan sebagai berikut:

1. Kurikuler

Kegiatan kurikuler adalah kegiatan tatap muka yang alokasi waktunya telah ditentukan dalam susunan program dan diperdalam melalui tugas-tugas. Pada kegiatan kurikuler ini, akan ditentukan suatu prinsip serta tata tertib secara formal dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat mengikuti semua aturan dan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

Interaksi yang digunakan dalam kegiatan kurikuler ialah interaksi yang umumnya digunakan dalam proses pembelajaran seperti tanya jawab, model kooperatif (bekerja sama), dan diskusi. Adapun siswa yang ingin mendapatkan penjelasan tambahan atau konsultasi mengenai materi pelajaran, maka dilakukan di luar jam sekolah.

⁵Hasmah Saleng, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 12 Palopo, Wawancara, SMP Negeri 12 Palopo, 16 Juli 2024.

Dalam kegiatan kurikuler ini sudah tercakup bagaimana komponen-komponen pembelajaran yang harus dipenuhi seperti kurikulum, guru, serta sarana dan prasarana akan tercakup di dalamnya.

2. Ekstra Kurikuler

Kegiatan ekstra kurikuler merupakan kegiatan belajar yang dilakukan di luar jam pelajaran, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah untuk memperluas wawasan atau kemampuan, peningkatan dan penerapan nilai yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran. Dengan model pendekatan dalam proses pembelajaran yang menekankan pada pembentukan keterampilan, maka siswa akan memperoleh pengetahuan. Interaksi yang sering digunakan dalam kegiatan ekstra kurikuler ialah model kooperatif (bekerja sama) dan diskusi. Kedua model interaksi tersebut digunakan karena dianggap dapat membantu siswa untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kegiatan ekstra kurikuler.

Interaksi edukatif di SMP Negeri 12 Palopo selama ini telah diterapkan pada dua kegiatan di atas (kurikuler dan ekstra kurikuler) sehingga siswa mengalami peningkatan prestasi belajar yang cukup memuaskan.

Demikianlah kondisi objektif interaksi guru dan siswa di SMP Negeri 12 Palopo yang telah berhasil mendongkrak prestasi belajar dan menjadi salah satu sekolah favorit yang ada di Kabupaten Luwu Utara saat ini.

C. Faktor Penghambat Penerapan Interaksi Edukatif dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Palopo

Dalam proses pendidikan sering kita jumpai kegagalan-kegagalan. Hal ini biasanya disebabkan oleh lemahnya sistem komunikasi. Untuk itu, guru perlu mengembangkan pola komunikasi efektif dalam proses pembelajaran. Komunikasi pendidikan yang peneliti maksudkan di sini adalah hubungan atau interaksi antara guru dengan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, atau dengan istilah lain yaitu hubungan aktif antara guru dengan siswa.

Interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa dalam proses belajar-mengajar sangat menentukan keberhasilan dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Di dalam pencapaian prestasi belajar siswa tersebut, banyak faktor yang menyebabkannya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti terdapat dua faktor utama yang menjadi penghambat penerapan interaksi edukatif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Palopo. Faktor tersebut adalah faktor internal dan eksternal siswa yang akan dibahas sebagai berikut.

1. Faktor Internal (Fisik dan Psikis)

a. Faktor Fisik

Dalam proses pembelajaran, yang diperhatikan pertama kali adalah siswa, bagaimana keadaan fisik dan psikisnya, dan bagaimana kemampuannya.

Setelah itu, barulah guru menentukan komponen-komponen belajar yang lain. Itulah sebabnya sehingga siswa merupakan subjek pembelajaran.

Kondisi umum jasmani yang kurang memadai dan tingkat kebugaran yang tidak baik memiliki dampak yang negatif terhadap proses interaksi edukatif guru dan siswa. Kondisi tubuh yang lemah dapat menurunkan kualitas ranah kognitif sehingga materi pelajaran yang dipelajari pun kurang berbekas. Di samping itu, kondisi organ-organ khusus siswa pun seperti tingkat kesehatan indera juga sangat mempengaruhi siswa dalam menyerap materi pelajaran yang disajikan oleh guru.

Wakil Kepala Sekolah menjelaskan

“Di SMP Negeri 12 Palopo terdapat 3 siswa yang mengalami cacat fisik. Hal tersebut sangat mempengaruhi siswa menerima materi ajar dari guru. Selain itu kondisi tubuh siswa yang tidak sehat juga akan mempengaruhi proses interaksi yang nantinya akan berpengaruh pada hasil belajar siswa”⁶

Dalam proses pembelajaran, siswa memerlukan sesuatu yang memungkinkan dia berinteraksi secara baik dengan guru, teman, maupun dengan lingkungan nya. Apabila hal itu tidak dapat terwujud dalam proses pembelajaran, maka sudah pasti akan sangat berpengaruh pada hasil belajar yang akan di dapatkan. Sehubungan dengan hal tersebut, Hasmah Saleng Menjelaskan bahwa :

“Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor salah satu di antaranya adalah faktor fisik siswa. Tidak mungkin siswa dapat menerima materi pelajaran atau melakukan proses pembelajaran dengan baik di kelas jika kondisi fisiknya tidak memungkinkan untuk belajar.

⁶Andarias Membalik, Wakil Kepala sekolah SMP Negeri 12 Palopo Periode 2009 sekarang, Wawancara, SMP Negeri 12 Palopo, 16 Juli 2024.

Tentu saja hal ini akan berpengaruh pada hasil belajar yang akan di peroleh siswa”⁷

Proses ineraksi akan terganggu jika kesehatan dan kondisi fisik terganggu. Fisik yang sehat dapat menjadi salah satu faktor pendukung interaksi edukatif siswa berlangsung baik. Sebaliknya, fisik yang tidak sehat, sering sakit menyebabkan gangguan pada proses interaksi edukatif siswa. Oleh karena itu, siswa selalu dianjurkan untuk menjaga kesehatannya, agar dalam belajar tidak mendapat kesulitan ketika melakukan proses interaksi edukatif.

b. Faktor Psikis

Ada banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat menghambat penerapan interaksi edukatif antara guru dan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Muhibbin Syah menjelaskan ada 5, yaitu: inteligensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi. Sedangkan Slameto menyebutkan ada 7, yaitu: inteligensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kelelahan. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti hanya akan membahas faktor yang menjadi penghambat penerapan interaksi edukatif antara guru dan siswa di SMP Negeri 12 Palopo.

Dalam wawancaranya, Hasmah Saleng menjelaskan:

“Di SMP Negeri 12 Palopo, kendala utama yang dihadapi dalam penerapan interaksi edukatif antara guru dan siswa adalah kecenderungan siswa yang hanya menaruh minat pada mata pelajaran tertentu dan tidak berminat pada mata pelajaran yang lain”⁸

⁷Hasmah Saleng, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 12 Palopo, *Wawancara*, SMP Negeri 12 Palopo, 16 Juli 2024

⁸Hasmah Saleng, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 12 Palopo, *Wawancara*, SMP Negeri 12 Palopo, 16 Juli 2024

Minat sangat besar pengaruhnya dalam proses interaksi edukatif, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan melakukan interaksi edukatif dengan baik. Siswa akan malas belajar dan tidak akan mendapatkan kepuasan dari pelajaran itu

Berbeda dengan Hasmah Saleng, Andarias Membalik menjelaskan bahwa:

“Faktor utama yang dihadapi guru dalam upaya penerapan interaksi edukatif antara guru dan siswa adalah faktor motivasi. Karena berdasarkan pengalaman di kelas, kegagalan dalam belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah siswa yang tidak memiliki dorongan untuk belajar”¹¹

“Pendapat Andarias Membalik di atas, didukung oleh Zeth Rianto yang menjelaskan Motivasi yang kuat dan tepat sangat perlu dalam proses pembelajaran. Guru harus memperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik sehingga perhatian siswa terfokus pada materi pelajaran dan muncul keinginan untuk belajar. Hal ini tentu akan berpengaruh pada hasil belajarnya kelak”¹²

Setelah peneliti melakukan konfirmasi kepada Kepala sekolah Di SMP Negeri 12 Palopo, beliau mengakui bahwa faktor utama (psikologis) yang menjadi penghambat dalam upaya meningkatkan prestasi belajar adalah faktor motivasi, minat, dan perhatian siswa. Namun, beliau juga menambahkan bahwa di samping ketiga faktor tersebut, faktor perhatianlah yang paling berpengaruh

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor psikologi yang menjadi penghambat penerapan interaksi edukatif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

¹¹Andarias Membalik, Wakil Kepala sekolah SMP Negeri 12 Palopo Periode 2009 sekarang, *Wawancara*, SMP Negeri 12 Palopo, 16 Juli 2024

¹²Zeth Rianto, Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 12 Palopo, *Wawancara*, SMP Negeri 12 Palopo, 16 Juli 2024

di SMP Negeri 12 Palopo adalah faktor minat, motivasi, dan perhatian siswa. Dengan mengetahui faktor-faktor tersebut, tentu sangat penting karena lebih memudahkan dalam mencari solusi yang tepat untuk mengatasi kendala tersebut

Kesimpulan di atas diperkuat oleh angket yang disebarkan kepada responden yang akan dideskripsikan dalam bentuk persentase sebagai berikut :

Tabel 4.3 Faktor minat belajar siswa

Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Faktor yang dapat penghambat interaksi edukatif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Palopo adalah faktor minat	Ya	16	88,88%
	Tidak	2	11,11%
Jumlah		18	100 %

Tabel 4.4 Faktor Motivasi Siswa untuk belajar

Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Faktor yang dapat penghambat interaksi edukatif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Palopo adalah faktor motivasi	Ya	17	94,44%
	Tidak	1	05,55%
Jumlah		18	100 %

Tabel 4.5 Faktor Perhatian Siswa Terhadap Pelajaran

Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Faktor yang dapat penghambat interaksi edukatif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Palopo adalah faktor perhatian siswa terhadap pelajaran	Ya	18	100%
	Tidak	0	0%
Jumlah		18	100 %

Tabel 4.6 Faktor Inteligensi Siswa

Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Faktor yang dapat penghambat interaksi edukatif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Palopo adalah faktor inteligensi siswa	Ya	13	72,22%
	Tidak	5	27,77%
Jumlah		18	100 %

2. Faktor eksternal

a. Metode Mengajar Guru

Metode mengajar adalah salah satu faktor yang menjadi penentu keberhasilan siswa dalam meraih prestasi belajarnya. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi proses pembelajaran sehingga siswa menerima informasi yang tidak sempurna.

Bukan hanya bentuk penyajian materi pelajaran yang kurang baik saja yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, namun keengganan siswa untuk belajar juga menjadi faktor utama. ini disebabkan oleh guru yang cenderung menggunakan satu metode saja dalam mengajar. Hanya menggunakan metode ceramah atau metode diskusi saja misalnya tanpa melakukan variasi dan mengkombinasikannya dengan metode lain.

Hasmah Saleng menjelaskan:

“Dalam memilih metode mengajar yang akan digunakan di dalam kelas guru harus memperhatikan keadaan siswa dan menyesuaikan metode dengan materi pelajaran. Materi pelajaran yang hanya membutuhkan metode diskusi kelompok, maka harus dilakukan dengan diskusi

kelompok dan materi pelajaran yang hanya membutuhkan metode ceramah, maka cukup dengan metode ceramah saja”¹³

Dalam kegiatan pembelajaran, tidak semua siswa mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap siswa terhadap materi pelajaran juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada juga yang lambat. Faktor metode mengajar guru merupakan salah satu penyebab sulitnya siswa memahami materi pelajaran sehingga lambat dalam daya serap.

b. Relasi Guru dengan siswa

Relasi antara guru dengan siswa yang baik, akan menjadikan siswa menyukai gurunya sehingga akan menyukai mata pelajaran yang diajarkannya. Hal tersebut juga terjadi sebaliknya, jika siswa membenci gurunya, ia akan segan mempelajari mata pelajaran yang diberikannya, akibatnya pelajarannya tidak maju.

Sukmawati Umar menjelaskan:

“Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab akan menyebabkan proses pembelajaran kurang lancar dan siswa akan merasa segan untuk berpartisipasi secara aktif dalam belajar. hal ini tentu saja akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa”¹⁴

Hubungan yang akrab dan baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa lainnya perlu ditumbuhkan dalam lingkungan sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar. Hal inilah yang coba untuk diterapkan di SMP Negeri 12 Palopo yaitu menjadikan proses interaksi dalam pembelajaran

¹³Hasmah Saleng, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 12 Palopo, *Wawancara*, SMP Negeri 12 Palopo, 16 Juli 2024

¹⁴Sukmaati Umar, Kepala sekolah SMP Negeri 12 Palopo Periode 2020-sekarang, *Wawancara*, SMP Negeri 12 Palopo, 16 Juli 2024.

tidak menjadi beban bagi siswa, tidak menjadikan siswa takut dan segan untuk belajar. Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana, tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat. Jiwa kelas tidak terbina, bahkan hubungan masing-masing siswa tidak tampak. Menciptakan relasi yang baik antar siswa sangat perlu, karena dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa

D. Upaya yang Dilakukan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Palopo

Permasalahan utama yang dihadapi dunia pendidikan dewasa ini adalah rendahnya prestasi belajar siswa. Hal ini merupakan sebuah koreksi bagi kinerja dunia pendidikan, khususnya para pegiat pendidikan. Kita memang sangat terenyuh melihat kenyataan rendahnya prestasi belajar para siswa. Ini mencerminkan proses pendidikan dan pembelajaran yang gagal.

Tentunya sebagai akibat rendahnya prestasi belajar siswa, maka kualitas sumber daya manusia (SDM) juga terpengaruh. Hal ini karena adanya keterkaitan nyata antara prestasi belajar dengan kualitas sumber daya manusia. Siswa yang berprestasi mencerminkan sumber daya manusia yang berkualitas, sementara siswa yang tidak berprestasi atau rendah prestasinya menunjukkan sumber daya manusia yang berkualitas rendah juga.

Terkait dengan kondisi tersebut, Sukmaati Umar menjelaskan:

“Kita tidak boleh terjebak oleh rendahnya prestasi belajar siswa sehingga merasa terpuruk dan enggan beranjak dari kondisi tersebut. Untuk mengatasi hal tersebut, di SMP Negeri 12 Palopo telah melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menjadikan proses pembelajaran lebih efektif

2. Siswa harus berperan aktif dalam proses pembelajaran
3. Lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga harus menjadi tempat belajar siswa yang nyaman”¹⁵

Rendahnya prestasi belajar siswa sebenarnya merupakan satu pukulan telak yang diterima oleh guru dan dunia pendidikan. Ini merupakan satu kondisi yang memalukan dan harus segera ditindak-lanjuti dengan penanganan efektif.

Dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Hasmah Saleng Menjelaskan

“Seyogyanya guru menggunakan metode belajar yang bervariasi sehingga menimbulkan rasa ketertarikan pada diri siswa. Dengan adanya rasa ketertarikan ini anak akan berminat untuk mengikuti pembelajaran. Anak tidak merasa jenuh, sehingga ada semangat untuk belajar. Dan diharapkan ke depannya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa”¹⁶

Jika terdapat siswa yang kurang berminat dalam belajar dapat diusahakan agar mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupannya serta berhubungan dengan cita-cita yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.

Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan

¹⁵Sukmaati Umar, Kepala sekolah SMP Negeri 12 Palopo Periode 2020-sekarang, *Wawancara*, SMP Negeri 12 Palopo, 16 Juli 2024.

¹⁶Hasmah Saleng, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 12 Palopo, *Wawancara*, SMP Negeri 12 Palopo, 16 Juli 2024

diperoleh kemudian. Minat terhadap pelajaran sangat mempengaruhi prestasi belajar.

Sukmawati Umar menambahkan:

“Selain membangkitkan minat belajar, siswa juga harus diberikan motivasi agar terlibat dan berperan secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa tidak boleh hanya menunggu perintah atau menjadi pendengar setia dari proses pembelajaran di kelasnya. Ia harus mengambil peranan secara aktif. Jika Siswa mengambil peranan aktif dalam proses pembelajaran, maka rendahnya prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan. Siswa yang sesungguhnya menentukan keberhasilan belajarnya. Jika mereka aktif belajar, maka tingkat keberhasilannya semakin bagus”¹⁷

Selain itu, persepsi orang tua terhadap pendidikan harus diluruskan karena seringkali terjadi, orang tua menyerahkan sepenuhnya proses pendidikan dan pembelajaran anak-anaknya kepada sekolah. Mereka merasa dunia pendidikan mempunyai kemampuan untuk memberikan proses pendidikan dan pembelajaran yang dibutuhkan anak-anaknya dan tidak perlu ditambah di rumah. Akibatnya adalah rendahnya prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, salah satu upaya yang harus dilakukan adalah selalu melakukan komunikasi terhadap para orang tua tentang perkembangan belajar anak-anaknya.

Orang tua atau keluarga adalah tempat belajar siswa untuk pertama kalinya. Sejak kecil, mereka berada di lingkungan keluarga sehingga mereka secara langsung melakukan proses belajar. Siswa belajar dari orang-orang yang berada di sekitarnya sehingga mempunyai kemampuan melakukan sesuatu. Dengan demikian, sebenarnya orangtua mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.

¹⁷Sukmawati Umar, Kepala sekolah SMP Negeri 12 Palopo Periode 2020-sekarang, Wawancara, SMP Negeri 12 Palopo, 16 Juli 2024.

Berdasarkan sejumlah keterangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Palopo ada tiga poin penting yang harus diupayakan, yaitu:

1. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran sehingga siswa merasakan bahwa proses belajar yang dialaminya bukan sebuah derita yang mendera dirinya, melainkan berkah yang harus disyukurkannya. Belajar bukanlah tekanan jiwa pada dirinya, namun merupakan panggilan jiwa yang harus ditunaikannya. Pembelajaran menyenangkan menjadikan siswa ikhlas menjalaninya
2. Menciptakan interaksi yang baik antara guru dengan siswa, dan
3. Guru dan orang tua bekerjasama dalam mendidik, membantu, mengarahkan, dan mendukung aktifitas belajar siswa

Dengan terwujudnya ketiga poin di atas, maka diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 12 Palopo.

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

1. Kegiatan interaksi edukatif antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa lainnya di SMP Negeri 12 Palopo telah lama dipraktikkan dalam kegiatan kurikuler maupun ekstra kurikuler.
2. Faktor yang menjadi penghambat penerapan interaksi edukatif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Palopo ada dua, yaitu faktor internal dalam hal ini adalah minat, motivasi, perhatian siswa. Selain beberapa faktor internal yang ada, kesehatan fisik dan psikis siswa juga sangat mempengaruhi semangat belajarnya sehingga ketika kesehatan siswa terganggu tentu akan menjadi salah satu terhambatnya siswa dalam menerima materi. Adapun faktor eksternal dalam hal ini adalah metode mengajar guru dan relasi antara guru dan siswa.
3. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Palopo yaitu:
 - a. menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dalam proses pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan semangat belajar siswa
 - b. menciptakan interaksi yang baik antara guru dengan siswa agar tumbuh rasa nyaman ketika belajar
 - c. guru dan orang tua bekerjasama dalam mendidik, membantu, mengarahkan, dan mendukung aktifitas belajar siswa agar peran sekolah

- d. dan keluarga dapat memaksimalkan tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

B. Saran

1. Sebaiknya interaksi antara guru dengan siswa yang telah diterapkan di SMP Negeri 12 Palopo selama ini tidak hanya diterapkan ketika proses pembelajaran di dalam kelas, namun juga ketika berada di luar kelas. Interaksi yang baik antara guru dan siswa tentu akan menumbuhkan rasa keakraban sehingga menunjang siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan karena adanya rasa nyaman ketika menerima materi.
2. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 12 Palopo, maka kepala sekolah harus menempatkan tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan bidang dan keahliannya masing-masing serta menambah tenaga kependidikan bagian HUMAS. Kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua siswa sangat diperlukan dalam menunjang tercapainya tujuan dalam pendidikan, mengingat keluarga merupakan madrasah pertama bagi anak yang kemudian memberi bekal ilmu dan penahaman menuju jenjang pendidikan yang akan membantu mengembangkan bakat dan minat anak, oleh karenanya sekolah perlu mengadakan penempatan tenaga kependidik yang bertugas untuk memberikan sosialisasi bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bukhari, *Terjemah Hadits Shahih Bukhari*, (Cet II; Malaysia: Klang Blok Center, 1990).
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Suka Bumi: CV Jejak, 2018).
- Aryanti, Ani. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2023).
- Alimuddin, Alimuddin, 'Interaksi Edukatif Dalam Al-Qur'an', *IQRO: Journal of Islamic Education*, 1.2 (2018), pp. 207–14, doi:10.24256/iqro.v1i2.558
- Askari, M. Zakariah. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Action Research, Research And Development (R&D)*, (Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah, 2020).
- Aslihah, Nining. *Peranan Orang Tua dan Guru Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Lombok Tengah: Yayasan Insan Cendekia Indonesia Raya, 2023).
- Aziz, Helmi. *Hubungan Interaksi Edukatif Guru dengan Siswa terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MA AlHidayah Ibum*, *Journal Riset Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 1, 2021.
- Departemen Agama RI., *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI. Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006).
- Devianti, Rika, and Suci Lia Sari, 'Urgensi Analisis Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Proses Pembelajaran', *Jurnal Al-Aulia*, 6.1 (2020), pp. 21–36
<<https://ejournal.stai-tbh.ac.id/al-aulia/article/view/189>>
- Franki, Bangau. *Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Siswa*, (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021).
- Hikmah, Deviya Nurul, and Ali Manshur, 'Analisis Interferensi Bahasa Jawa Pada Bahasa Indonesia Dalam Interaksi Belajar Mengajar Peserta Didik Di Kelas Vii M Mts Al-Amiriyyah', 4.1 (2024)

- Hermawan, Iwan. *Ushul Fiqh*, (Kuningan: Hidayatul Qur'an, 2019).
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013).
- Mahmudi, Kandiri. *Membangun Komunikasi Dan Inte-Raksi Edukatif Antara Pendidik Dan Peserta Didik*, Jurnal: Edupedia, Vol. 4, No. 2, Januari 2022.
- Mardawani, *Praktik Penelitian Kualitatif*, (Sleman: CV Budi Utama, 2020).
- Maulani, Giandari. *Komunikasi Pendidikan*, (Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2023).
- Mufid, Moh. *Filsafat Hukum Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2021).
- Nabila, *Tujuan Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Indonesia: Vol. 2, No. 5, 2021.
- Nursaadah, Nia. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam, Vol 2, No. 1, 2022, h. 384.
- Pamessangi, Andi Arif, 'Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo', *IQRO: Journal of Islamic Education*, 4.2 (2021), pp. 117–28, doi:10.24256/iqro.v4i2.2123
- Prasetyaningsih, Titis. *Interaksi Pendidik dengan lingkungan sekitarnya*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2023).
- Rahmat, Azwar, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2021).
- Rianto, Zeth. *Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 12 Palopo*, Wawancara, SMP Negeri 12 Palopo, Juli 2024.
- Rifai, Rahmat Lubis, Media Gusman. *Proses Pembelajaran Melalui Interaksi Edukatif Dalam Pendidikan Islam*, Al-Fikru: Jurnal Ilmiah, Vol. 16, No. 1. Januari 2022.
- Rina, Diah Miftakhi. *Peran Orang Tua Siswa dalam Melaksanakan Pendampingan Pembelajaran dari Rumah Secara Onlin*, JOEAI (Journal of Education and Intruction), Vol.3, No. 2, Desember 2020. h. 154. <https://journal.ipm2kpe.or.id>
- Rizki Zakiyah Nur Rohmah, Adang M. Tsaury, and Helmi Aziz, 'Hubungan

Interaksi Edukatif Guru Dengan Siswa Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MA Al-Hidayah Ibun', *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1.1 (2021), pp. 7–14, doi:10.29313/jrpai.v1i1.36

Rizal, Samsu. *Tafsir Hadits Al Jam'u Wat Taufiq, Pemahaman Hadits Berdasarkan Tema dalam Kitab Hadits Kutbut Tis'ah*, (Malang: Edulitera, 2019).

Sahputra, Dedi Napitupulu. *Proses Pembelajaran Melalui Interaksi Edukatif Dalam Pendidikan Islam*, Jurnal: Tazkiya, Vol. 8, No. 1, Januari 2019.

Saleng, Hasmah. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 12 Palopo, *Wawancara*, SMP Negeri 12 Palopo, 16 Juli 2024.

Staf Tata Usaha, SMP Negeri 12 Palopo, 2024.

Sutianah, Cucu. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jawa Timur: CV Qiara Media, 2022).

Syawiril, Erisy Ammah. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*, (Genteng Banyuwangi: LPPM Institut Islam Ibrahim Genteng Banyuwangi, 2020).

Umar, Sukmati. Kepala sekolah SMP Negeri 12 Palopo Periode 2020-sekarang, *Wawancara*, SMP Negeri 12 Palopo, 16 Juli 2024.

Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003).

Undang-undang tentang Sisdiknas, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003).

Wijaya, Hengki dan Helaluddin. *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, (Jakarta: Sekolah Theologia Jaffray, 2019)

Yakin, Ainol. *Ilmu Ushul Fiqih*, (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2020).

Yakin, Ainol. *Muqashid Al-qur'an*, (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2020).

LAMPIRAN



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 12 PALOPO



Alamat: Jalan Pendidikan Kelurahan Sumarambu Kecamatan Telluwanua Kota Palopo

SURAT KETERANGAN
Nomor: 400.3.5/110/SMPN12

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 12 Palopo dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: YADNI
Tempat/Tanggal lahir	: Tombang, 8 Maret 1999
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM	: 1702010177
Semester	: XIV (empat belas)
Program Studi	: S1 Pendidikan Agama Islam

Benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 12 Palopo, sejak 16 Juli s/d 23 Juli 2024 yang berjudul " PENERAPAN INTERAKSI EDUKATIF DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 12 PALOPO ".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Palopo, 18 Juli 2024

Kepala Sekolah,

UKHTYATI UMAR, S.Pd., M.Pd
NIP.198304172000122001

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sukmawati Umar, S.Pd., M.Si., M.Pd
NIP : 19730417 200012 2 001
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa:

Nama : Yadni
NIM : 17 0201 0177
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah melakukan penelitian dengan wawancara kepada kami sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul "Penerapan Interaksi Edukatif dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Palopo"

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan seperlunya.



Sukmawati Umar, S.Pd., M.Si., M.Pd
NIP 19730417 200012 2 001

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andarias Membalik, SE., MM.

NIP : 196906202006041016

Jabatan : Wakil Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa:

Nama : Yadni

NIM : 17 0201 0177

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

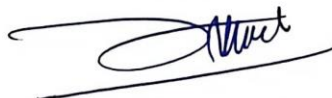
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah melakukan penelitian dengan wawancara kepada kami sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul “Penerapan Interaksi Edukatif dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Palopo”

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan seperlunya.

Palopo, 16 Juli 2024

Narasumber



Andarias Membalik, SE., MM.

NIP. 196906202006041016

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasmah Saleng, S.Ag.
NIP : 19700827 200701 2015
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

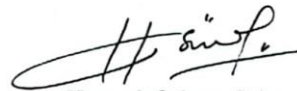
Menerangkan bahwa:

Nama : Yadni
NIM : 17 0201 0177
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah melakukan penelitian dengan wawancara kepada kami sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul "Penerapan Interaksi Edukatif dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Palopo"

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan seperlunya.

Palopo, 16 Juli 2024
Narasumber



Hasmah Saleng, S.Ag.
NIP.19700827 200701 2015

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zeth Rianto Pranoto, S.Pd
NIP : 197308302007011012
Jabatan : Guru Bahasa Indonesia

Menerangkan bahwa:

Nama : Yadni
NIM : 17 0201 0177
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah melakukan penelitian dengan wawancara kepada kami sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul "Penerapan Interaksi Edukatif dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Palopo"

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan seperlunya.

Palopo, 16 Juli 2024

Narasumber



Zeth Rianto Pranoto, S.Pd

NIP. 197308302007011012

Dokumentasi



Gambar 1.1 Gedung Sekolah



Gambar 1.2 Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah



Gambar 1.3 Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam



Gambar 1.4 Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia

RIWAYAT HIDUP



Yadni, lahir di Tombang pada tanggal 08 Maret 1999.

Penulis merupakan anak ke tiga dari empat bersaudara dari pasangan ayah bernama Mahmud dan ibu Darmawati. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Desa Tombang Kec.

Walenrang Kab. Luwu. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar (SD) pada tahun 2011 di SDN 20 Battang. Kemudian di tahun yang sama penulis menempuh pendidikan di Mts 77 Kajuara hingga tahun 2014, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMKN 1 Walenrang hingga tahun 2017. Setelah lulus penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dengan mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Dalam rangka memenuhi kewajiban sebagai mahasiswa yang menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, sehingga pada akhir studinya penulis membuat skripsi dengan judul “Penerapan Interaksi Edukatif dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Palopo”.